

**STUDI TENTANG AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 ULAKAN TAPAKIS KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**

Desi Sumiati¹
Program Studi Pendidikan Geografi
FIS Universitas Negeri Padang
email : dsmiati@gmail.com

ABSTRACT

This article is written for information, analyze and describe the learning activities of students in learning geography at SMAN 1 Ulakan Tapakis related to: 1) listening to the teacher was explaining activity, 2) reading activities when given the opportunity to read, 3) Activity of hands when the teacher gives questions, 4) Activities provide an answer when asked a question, 5) activity when given the opportunity to give an opinion issued an opinion. These subjects were taken by purposive sampling where the informants are taken based on the people who have the insight and knowledge of the research topic. The results of the field study are as follows: 1) student learning activities in the teaching of Geography at SMAN 1 Ulakan Tapakis, not quite up 2) In this class students are required not active, but the teacher must also be able to carry out a strategy to enable the students.

Keywords: Learning, Learning, Learning Activities

¹Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul studi tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman untuk wisuda Maret 2013 dengan Pembimbing 1 Drs. Ridwan Ahmad dan Pembimbing 2 Dr. Khairani, M.Pd.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, tentu tidak terlepas bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses aktifitas belajar mengajar. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai jika terjadi interaksi/aktivitas timbal balik antara siswa dan guru. Peranan guru dalam menentukan pola kegiatan belajar mengajar di kelas bukan hanya ditentukan oleh apa yang akan dipelajari saja, melainkan juga bagaimana memperkaya pengalaman aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran geografi disekolah menengah atas bertujuan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap fenomena geografis (fisik dan social) dalam konteks social, lingkungan dan kompleks wilayah serta menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta sikap terhadap gejala geografis sekolah menengah dapat dilakukan dalam pembelajaran geografis disekolah maupun langsung dilapangan, dalam hal ini diharapkan peserta didik harus aktif dalam pembelajaran geografi.

Dari uraian di atas terlihat bahwa geografi merupakan mata pelajaran yang cukup diperhitungkan akan tetapi pada kenyataannya kurang disukai oleh siswa, siswa berasumsi bahwa geografi merupakan mata pelajaran hafalan yang membosankan. Cara untuk merubah asumsi ini tergantung pada metoda atau cara guru mengajar dalam kelas yang melibatkan siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa sangat diperlukan untuk melahirkan motivasi yang tinggi dan keingintahuan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru, agar siswa tersebut mampu melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif.

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi tidak terlepas dari bagaimana cara atau strategi guru itu untuk mengaktifkan siswanya dalam kelas, dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi

pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (wina sanjaya : 7)

Untuk itu aktivitas belajar siswa sangat penting di tingkatkan dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara siswa dan guru yang akan menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam materi yang diberikan. Untuk itu penulis berharap penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua pendidik.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu, indikator belajar ditunjukkan dengan perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai suatu pola-pola respon yang berupa keterampilan sikap, kebiasaan, kecakapan, atau pemahaman.

Terjadinya proses belajar dapat dipandang dari sisi kognitif, yaitu berhubungan dengan perubahan-perubahan tentang kekuatan variabel-variabel hipotesis, kekuatan-kekuatan, asosiasi, hubungan-hubungan dan kebiasaan atau kecendrungan perilaku. (Daryanto, Raharjo Muljo : 16)

“Belajar dan mengajar merupakan dua hal yang penting yang saling berhubungan, setiap ada aktivitas pengajaran pasti ada yang melakukan aktivitas belajar, jadi belajar dan mengajar merupakan aktivitas yang berlangsung secara bersamaan”

Ditinjau dari segi pengertiannya belajar merupakan kegiatan yang dialami setiap orang, seseorang dikatakan belajar apabila pada dirinya terjadi proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, sesuai yang dikemukakan oleh slameto (1987:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral

Menurut Gage (1984) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E Garret berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B.F. Skinner (1958) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang

terjadinya respon. Seorang anak belajar sungguh-sungguh dengan demikian pada waktu ulangan siswa tersebut dapat menjawab semua soal dengan benar. Atas hasil belajarnya yang baik itu dia mendapatkan nilai yang baik, karena mendapatkan nilai yang baik ini maka anak akan belajar lebih giat lagi. (Sagala, Syaiful : 14)

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati. (Budiniingsih, Asri : 21)

Dari pendapat yang dikemukakan di atas jelaslah bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat mengubah diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku yang berdasarkan pada pengalaman individu itu sendiri, dan latihan yang dilaksanakannya, perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (1986:195) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. UU SPPN No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan konstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktifitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan untuk mendapat kemajuan dan prestasi yang gemilang.

Menurut Mulyono (2001) aktivitas artinya kegiatan/keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas, pengajaran

yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, pada umumnya pengajaran modern lebih menitikberatkan pada asas aktivitas.

Menurut Slameto(1995) dalam proses pembelajaran guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan oleh guru, bila siswa menjadi partisipasi yang aktif maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Berdasarkan pengertian aktivitas tersebut diatas peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa, siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran geografi dan apa saja strategi yang dilakukan guru untuk mengaktifkan siswanya.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti untuk melihat bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman. Subyek penelitian atau informan penelitian adalah seseorang yang diminta untuk memberikan informasi (jawaban) terhadap yang diteliti. Subyek penelitian diambil secara *purposive sampling* (sampel purposive) yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu. Guru diambil berdasarkan kepada guru Geografi yang mengajar dikelas XI IS 1. Sedangkan siswa kelas XI IS 1 di ambil 9 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan dari 6 indikator mengenai aktivitas belajar siswa, dan strategi untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Geografi dapat di ungkapkan sebagai berikut :

Pertama: Dilihat dari aktivitas belajar siswa. Mendengarkan merupakan salah satu aktivitas siswa saat proses pembelajaran, dengan mendengarkan guru menerangkan dengan sebaik mungkin siswa mampu mencerna dan memahami apa saja materi yang disampaikan guru.

Saat pengamatan terlihat siswa sangat antusias sekali mendengarkan guru yang sedang menerangkan karena guru Geografi yang mengajar suaranya sangat lantang dan keras sampai kedengaran diluar kelas, dan memang diakui guru Geografi ini sangat terkenal dengan suaranya yang lantang yang membuat siswa senang belajar dengan guru Geografi ini, itu diungkapkan siswa yang peneliti wawancarai.

Dilihat dari aktivitas membaca ketika diberi kesempatan membaca, Membaca merupakan hal yang penting dilakukan saat proses pembelajaran, dengan kata lain dengan membacalah kita bisa mendapatkan ilmu yang diberikan guru, saat pengamatan siswa membaca buku atau LKS mengenai materi yang akan diajarkan guru tersebut, dan siswa juga mengungkapkan bahwasanya dirumah siswa juga sering membaca LKS yang dimiliki untuk dibaca.

Dilihat dari aktivitas mengacungkan tangan : Mengacungkan tangan merupakan salah satu aktivitas dalam kelas saat proses pembelajaran, baik itu mengacungkan tangan saat guru memberikan pertanyaan, mengeluarkan pendapat maupun saat bertanya materi pelajaran yang kurang dimengerti. Pada saat pengamatan peneliti melihat bahwa siswa-siswa tidak ada yang mengacungkan tangan saat guru menjawab pertanyaan, mereka menjawab pertanyaan secara bersamaan tanpa mengacungkan tangan. Jadi disimpulkan di kelas XI IS 1 ini aktivitas mengacungkan tangan sangat kurang aktif sekali. Dilihat dari aktivitas memberikan jawaban saat diberi pertanyaan : Menjawab merupakan salah satu respon siswa terhadap sejumlah kemampuan siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan. Dengan berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru Geografi berarti ada keberhasilan antara guru Geografi yang menyampaikan materi pelajaran dengan siswa yang menangkap sejumlah materi yang disampaikan. Siswa yang biasa menjawab pertanyaan dari guru Geografi dengan benar biasanya aktif ketika mengikuti pelajaran dan suka menyimak materi pelajaran dari awal sampai akhir ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran.

Dilihat dari aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya : Keberanian bertanya merupakan modal utama bagi siswa untuk menghindari ketidak tahuan permasalahan yang dihadapinya. Keberanian bertanya akan tumbuh apabila guru yang bersangkutan mampu memotivasi para siswa untuk bertanya dan sistem pengajaran yang diberikan oleh guru Geografi harus memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Bagi siswa yang rajin bertanya tentunya akan mendapat pengetahuan dengan cepat dan akan lebih korektif terhadap kekurangan yang ada pada dirinya.

Pada diri siswa terdapat rasa ingin tahu terhadap permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungannya. Dengan dasar kemampuan yang dimilikinya siswa selalu ingin mengemukakan gagasan-gagasan baru, sikap inilah yang dianggap sebagai aktivitas yang dapat membantu

kegiatan proses belajar mengajar yang dinamis dan harmonis. Di kelas XI IS 1 aktivitas bertanya tidak ditemukan saat peneliti melakukan pengamatan, disimpulkan aktivitas bertanya kurang aktif dilakukan, itu disebabkan kurangnya kepercayaan diri siswa.

Kedua : Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu atau mempunyai strategi-strategi untuk mengaktifkan siswanya, agar proses pembelajaran dalam kelas bisa bersifat interaktif, dimana terlihat dari hasil pengamatan siswa-siswa kelas XI IS 1 aktivitasnya rendah, maka diperlukan strategi guru untuk mengaktifkan siswanya : 1) Memberikan materi dengan semenarik mungkin, agar siswa mengerti apa yang disampaikan guru, 2) Sering-sering memberikan contoh dari materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari karena geografi merupakan mata pelajaran yang menyangkut dengan lingkungan hidup, 3) Sering melakukan metode diskusi, agar siswa bisa mengeluarkan pendapatnya, itu merupakan salah satu cara mengaktifkan siswa dalam kelas, 4) Memberikan LKS(lembar kerja siswa), agar siswa bisa sambil membaca apa yang disampaikan guru dalam kelas bisa menambah wawasan siswa mengenai materi yang disampaikan guru.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Geografi siswa kelas XI ips 1 SMAN 1 Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan yaitu : Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Geografi di SMAN 1 Ulakan Tapakis, belum cukup maksimal karena terlihat beberapa indikator aktivitas yang belum terlaksana di dalam kelas yaitu, aktivitas mengacungkan tangan saat diberi pertanyaan, aktivitas mengeluarkan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat dan aktivitas bertanya ketika diberi kesempatan bertanya, ketiga indikator itu melibatkan kepercayaan diri siswa. Maka aktivitas siswa kelas XI IS 1 tergolong sedang.

Didalam kelas tidak siswa saja yang dituntut aktif, tapi guru juga harus mampu melakukan strategi-strategi untuk mengaktifkan siswa. Beberapa strategi dilakukan guru geografi untuk mengaktifkan siswanya.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas yaitu :

1. Selalu memberikan siswa kesempatan untuk melakukan segala aktivitas belajar siswa dalam kelas
2. Membuat media pembelajaran semenarik mungkin untuk menarik perhatian siswa untuk aktif dalam kelas
3. Pengelolaan kelas dengan penguasaan materi harus dimiliki seorang guru untuk melibatkan siswa aktif dalam kelas
4. Menanamkan sikap penuh kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran
5. Siswa – siswa juga harus menggunakan kesempatan untuk aktif belajar yang diberikan guru dalam kelas.
6. Perlunya bimbingan sewaktu siswa belajar dan memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar yang efisien.

RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. (1990). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- , (1992). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Daryanto, Rahardjo Muljo.(2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yoyakarta : Gava Media
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- <http://susilofy.wordpress.com/2010/09/28/hakikat-belajar-prestasi-belajar-dan-aktivitas-belajar/>